

Pengaruh Persepsi Dukungan Suami terhadap Peningkatan Etos Kerja Wanita pada Guru PNS di Kecamatan Ungaran

Prasetyo Ari Bowo
Universitas Negeri Semarang
prasabe@yahoo.com

Abstrak. Bekerja merupakan kemampuan alamiah yang dimiliki para pria maupun wanita. Pada masa lalu, seorang wanita hanya dijadikan pelengkap hidup pria, yaitu teman dalam mengatur rumah tangga belaka. Kemajuan jaman telah merubah pola pikir wanita untuk menjadi wanita mandiri dari segi emosional dan finansial. Berbagai cara ditempuh untuk mewujudkan keseimbangan sebagai seorang istri dan ibu bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan data secara empirik pengaruh persepsi dukungan suami terhadap peningkatan etos kerja wanita. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh persepsi dukungan suami terhadap peningkatan etos kerja wanita. Jumlah subjek penelitian ini adalah 98 wanita Guru PNS di Kecamatan Ungaran. Subjek penelitian diberikan dua macam skala yaitu skala persepsi dukungan suami dan skala etos kerja wanita. Metode analisis data yang digunakan adalah regression analysis. Analisis regresi membuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi dukungan suami terhadap peningkatan etos kerja wanita, sumbangan efektif sebesar 34,2%.

Kata Kunci : persepsi dukungan suami, etos kerja

Abstract. Working is a natural ability possessed by human. In the past, a woman is only used as a complement to living man, only as a friend in the household. During of time the mindset of a woman has changed to an independent woman emotionally and financially terms. There are various way adopted to achieve the balance as a wife as well as a working mother. This study aims to examine husband support influence to the increase women's work ethic. The hypothesis in this study: perception of husband support have a role to increase women's work ethic. Number of subjects on this study is 98 female civil servants in the Ungaran district. Subjects were given two kinds of scale, that are the scale of perception of husband support and the scale of her work ethic. Analysis method is regression analysis. Regression analysis proved that there is an influence perception of husband support to increase women's work ethic, the effective contribution of 34,2 %.

Key Words : perception of the husband support, work ethic

Pendahuluan

Rini (dalam HealthToday, 2002) menyatakan bahwa kondisi wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berpikir yang luas, dapat bertukar pikiran dengan teman seprofesi atau orang lain, dapat lebih bebas, merasa senang, lebih rileks, dan lebih produktif dalam pekerjaannya, serta lebih bahagia dengan perannya sebagai ibu dan istri. Di samping itu, secara

finansial merasa lebih aman serta memiliki kepercayaan diri yang kuat. Wanita yang bekerja memiliki sosialisasi yang lebih baik, sehingga kepuasan hidupnya lebih tinggi dibanding wanita yang tidak bekerja.

Gardon (1999) menyatakan bahwa kehidupan wanita berbeda dengan pria karena wanita mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan anak dan kemudian pada umumnya orang mengasumsikan juga tanggung jawab utamanya adalah membesarkan anak. Wanita juga sering memilih mengurangi komitmen atas pekerjaannya. Rustam (1993) menambahkan bahwa seringkali peluang dan fasilitas yang disediakan bagi wanita untuk maju dan berkembang tidak diraih oleh wanita itu sendiri, karena ternyata mereka lebih memberatkan posisi dan peranan sebagai ibu.

Etos kerja adalah nilai yang melandasi norma-norma tentang kerja. Etos berarti watak dasar suatu masyarakat. Perwujudan luarnya adalah struktur dan norma sosial. Dalam masyarakat yang mempunyai penghargaan tinggi terhadap kerja, orang yang menganggur biasanya mempunyai status sosial rendah. Dalam masyarakat seperti ini, semangat dan produktivitas kerja warga masyarakat biasanya tinggi, misalnya yang tampak pada masyarakat Jepang. Etos kerja sangat berpengaruh pada keberhasilan seseorang. Dengan etos kerja yang tinggi diharapkan seseorang menjadi cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, pada diri sendiri dan lingkungannya.

Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994) mengungkapkan bahwa perkawinan dan keluarga adalah sumber dukungan sosial yang paling penting. Hal tersebut diperkuat oleh Schaie dan Willis (1991) bahwa dukungan pasangan dan keluarga merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur hubungan saling tergantung (*interdependent relationship*). Setiap anggota keluarga memiliki peran spesifik yang dimainkan dalam sistem tersebut dan setiap anggota bergantung pada anggota yang lain agar dapat memainkan perannya. Menurut Johnson dan Johnson (1991) serta Smet (1994) aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian positif.

Bentuk rumah tangga yang berbeda-beda menunjukkan bahwa pola perilaku atau strategi untuk mempertahankan hidup juga dapat berbeda-beda dan pembagian kerja yang terjadi juga beragam (Saptari, 1991; Muhibat, 1994). Pembagian tugas kerja di dalam rumah tangga telah tercipta dan terbiasa di dalam masyarakat, dan subordinasi wanita terhadap pria adalah gejala yang universal (Ihromi, 1992; Muhibat, 1994). Tanggung jawab untuk mencari nafkah ini semakin menonjol di kalangan wanita dalam rumah tangga yang status ekonominya rendah. Hal ini disebabkan hasil yang didapatkan oleh suami tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kenyataan ini telah diungkapkan oleh Sihite (1992), bahwa pada masyarakat ekonomi lemah wanita berperan dalam kegiatan ekonomi keluarga sebagai pencari nafkah.

Pola perilaku dan tingkat partisipasi wanita juga dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan teknologi. Pola perilaku kerja menunjukkan pada aktivitas kerja mereka yang dilakukan secara harian oleh wanita yang sering melakukan berbagai macam tipe pekerjaan. Misalnya ibu rumah tangga dan bekerja di pertanian, sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di buruh bangunan, sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai pedagang, atau gabungan antara ketiganya (Suratiyah, 1991).

Selanjutnya, pola perilaku kerja ini berhubungan dengan cara wanita mengalokasikan waktu dan tenaganya di antara bekerja mencari nafkah dan perannya sebagai ibu rumah tangga. Diperlukan etos kerja yang tinggi dan peranan dukungan suami agar keduanya dapat berjalan seimbang. Tentu saja masih ada faktor-faktor lain yang membentuk etos kerja wanita.

Peneliti membatasi masalah pada kedua variabel tersebut, dan menjadi tantangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang lain.

Secara umum, telah banyak penelitian yang mengatakan sumbangan tenaga kerja wanita terhadap ekonomi rumah tangga atau keluarganya. Namun belum banyak yang melihat peranan dukungan suami terhadap pembentukan etos kerja wanita, dimana wanita Indonesia masih banyak yang hanya bekerja jika mendapat ijin dari suami. Mereka tidak berani melangkah tanpa restu suami.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, peneliti menganggap bahwa tidak semua wanita mempunyai etos kerja yang tinggi. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh persepsi dukungan suami terhadap etos kerja wanita.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan etos kerja wanita sangat bervariasi antarindividu, diantaranya adalah persepsi dukungan suami. Untuk itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi dukungan suami terhadap peningkatan etos kerja wanita.
2. Bagaimana peranan persepsi dukungan suami terhadap etos kerja wanita.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta bagaimana peningkatan etos kerja pada wanita ditinjau dari persepsi dukungan sosial suami.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang kajian wanita, mempelajari tentang segala aspek untuk dibawa ke arah yang lebih sejahtera sepanjang rentang kehidupan wanita.

2. Manfaat Praktis

Memperoleh masukan secara empiris tentang etos kerja pada wanita sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam memberikan informasi tentang pengaruh persepsi dukungan sosial suami terhadap peningkatan etos kerja wanita. Hal tersebut akan mendorong wanita yang bersangkutan menjadi lebih siap dan bersikap positif dalam bekerja. Bagi masyarakat, melalui organisasi PKK, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai etos kerja sehingga masyarakat dapat memberikan perlakuan dan kesempatan kepada wanita untuk tetap aktif dan produktif.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Etos Kerja

Etos kerja merupakan nilai yang melandasi norma-norma kerja. Etos berarti watak dasar suatu masyarakat, sedangkan perwujudan luarnya adalah struktur dan norma sosial. Dalam masyarakat yang memiliki penghargaan tinggi terhadap kerja, orang yang menganggur biasanya mempunyai status sosial rendah dan dianggap rendah. Dalam masyarakat seperti

ini, semangat dan produktivitas kerja warga masyarakat biasanya tinggi, misalnya yang tampak pada masyarakat Jepang.

Menurut Sinamo (2005) etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja tertentu. Setiap manusia memiliki spirit sukses, keberhasilan, yaitu motivasi murni untuk meraih dan menikmati keberhasilan. Seseorang akan melalui proses menjadi manusia kerja yang positif, kreatif, dan produktif.

Aspek-aspek Etos Kerja

Sinamo (2005) mengungkapkan bahwa terdapat 8 etos kerja profesional, sebagai berikut:

- a. Kerja adalah rahmat : Aku bekerja tulus penuh rasa syukur.
- b. Kerja adalah amanah : Aku bekerja benar penuh rasa tanggung jawab.
- c. Kerja adalah panggilan : Aku bekerja tuntas penuh integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi : Aku bekerja keras penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah : Aku bekerja serius penuh kecintaan.
- f. Kerja adalah seni : Aku bekerja cerdas penuh kreativitas.
- g. Kerja adalah kehormatan : Aku bekerja tekun penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah pelayanan : Aku bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Menurut Hasibuan (2008) etos kerja adalah prasyarat mutlak untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat, sebab dengan etos kerja yang tinggi akan melahirkan produktivitas yang tinggi pula. Etos kerja islami tercermin dalam:

- a. Bekerja keras adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah SWT, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perintah dalam Al Qur'an yang menyuruh untuk bekerja.
- b. Tidak boleh menunda-nunda pekerjaan selama pekerjaan itu masih dapat dilaksanakan.
- c. Salah satu prasyarat untuk terhindarnya umat manusia dari kerugian yang sangat besar adalah dengan bekerja, yaitu melakukan pekerjaan yang baik.
- d. Nabi Muhammad SAW memerintahkan dalam salah satu hadistnya agar hari ini umat Islam menanam buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia, sekalipun dia tahu besok itu kiamat akan datang.
- e. Bekerja secara produktif adalah ciri-ciri dan karakteristik seorang muslim yang terbaik sesuai dengan implementasi hadist Nabi "Tangan di atas adalah jauh lebih baik daripada tangan di bawah".
- f. Bekerja disamakan dengan jihad fisabilillah.
- g. Agama Islam memandang bahwa sesungguhnya memiliki etos kerja yang tinggi adalah ibadah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Peningkatan Etos Kerja Wanita

Bekerja merupakan kemampuan alamiah yang dimiliki para pria maupun wanita. Pada masa lalu, seorang wanita hanya dijadikan pelengkap hidup pria, yaitu teman dalam mengatur rumah tangga belaka. Kemajuan telah merubah pola pikir wanita untuk menjadi wanita mandiri dari segi emosional maupun finansial. Berbagai cara ditempuh untuk mewujudkan keseimbangan sebagai seorang istri dan ibu bekerja.

Bekerja telah menjadi bagian dari hidup wanita, namun status telah membedakan kedudukan wanita di mata keluarga dan masyarakat. Hoffman dan Nye (1974) menyatakan bahwa bekerja adalah penyaluran tenaga dan pikiran untuk mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Seorang wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga pun sebenarnya sudah bekerja untuk anak dan suaminya. Di sisi lain, masyarakat hanya menilai bekerja bagi wanita yang keluar rumah dan bekerja pada instansi atau organisasi kerja. Wanita seperti ini yang lebih dikenal sebagai wanita karir. Status inilah yang telah membedakan wanita sebagai wanita tradisional yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan wanita modern yang bekerja di luar rumah.

Dalam mencapai kesuksesan wanita harus mempunyai etos kerja yang positif. Peningkatan etos kerja wanita merupakan sikap wanita untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik dan perhatian sesuai dengan tingkat produktivitas yang akan dicapai. Terdapat 8 aspek etos kerja yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Kerja adalah rahmat : Aku bekerja tulus penuh rasa syukur.
- b. Kerja adalah amanah : Aku bekerja benar penuh rasa tanggung jawab.
- c. Kerja adalah panggilan : Aku bekerja tuntas penuh integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi : Aku bekerja keras penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah : Aku bekerja serius penuh kecintaan.
- f. Kerja adalah seni : Aku bekerja cerdas penuh kreativitas.
- g. Kerja adalah kehormatan : Aku bekerja tekun penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah pelayanan : Aku bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Persepsi Dukungan Suami

Pengertian Dukungan Suami

Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994) mengungkapkan bahwa perkawinan dan keluarga adalah sumber dukungan sosial yang paling penting. Hal tersebut diperkuat oleh Schaie dan Willis (1991) bahwa dukungan sosial dari pasangan dan keluarga merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur hubungan saling tergantung (*interdependent relationship*). Setiap anggota keluarga memiliki peran spesifik yang dimainkan dalam sistem tersebut dan setiap anggota bergantung pada anggota yang lain agar dapat memainkan perannya.

Pasangan dan keluarga adalah sumber dukungan sosial yang penting dalam proses penyesuaian diri. Pasangan dapat menyediakan dukungan rasa aman dan memelihara penilaian positif seseorang terhadap dirinya melalui ekspresi kehangatan, empati, persetujuan, atau penerimaan yang ditujukan oleh anggota keluarga yang lain.

Aspek-aspek Dukungan Suami

Menurut Johnson dan Johnson (1991) serta Smet (1994) aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari:

- a. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kehangatan, kepedulian, dan ungkapan empati sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan dicintai dan diperhatikan.
- b. Dukungan instrumental berwujud barang, pelayanan, keuangan, menyediakan peralatan yang dibutuhkan, memberikan bantuan dalam melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang waktu, serta modifikasi lingkungan.

- c. Dukungan informasi merupakan bantuan berupa nasehat, bimbingan, dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu mengatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar.
- d. Dukungan penilaian positif merupakan pemberian penghargaan atau pemberian penilaian yang mendukung perilaku atau gagasan individu dalam bekerja maupun peran sosial yang meliputi pemberian umpan balik, afirmasi (penguat), dan perbandingan sosial yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan dorongan untuk maju.

Johnson dan Johnson (1991) mengemukakan bahwa tidak semua hubungan interpersonal bersifat positif. Dukungan adalah suatu hubungan yang dimaksudkan oleh pihak pemberi dan dirasakan oleh pihak penerima sebagai hal yang menguntungkan. Oleh karena itu, dukungan sosial juga mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Kualitas atau jumlah hubungan.
- b. Memiliki orang yang dapat dipercaya.
- c. Pemanfaatan, yaitu waktu aktual yang digunakan bersama orang lain.
- d. Makna, yaitu pentingnya kehadiran orang lain.
- e. Ketersediaan, yaitu kemungkinan menemukan seseorang ketika dibutuhkan.
- f. Kepuasan terhadap dukungan atau bantuan orang lain.

Manfaat Dukungan Suami

Menurut Chaplan (dalam Pearson, 1990) dukungan memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

- a. Membantu individu mengembangkan atau mengarahkan sumber-sumber psikobiologis yang dimilikinya dalam menghadapi stressor.
- b. Menyediakan bantuan dalam menghadapi tuntutan terhadap keadaan individu.
- c. Memberikan sumber-sumber material, seperti uang, kebutuhan material, dan kemampuan yang tersedia.
- d. Memberikan panduan kognisi dan saran.

Tingkat dukungan tersebut dapat berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya, hal tersebut disebabkan karena persepsi yang berbeda dalam menerima dan merasakannya. Dukungan akan lebih berarti apabila diperoleh dari orang-orang yang dipercayai. Dengan demikian individu mengerti bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintai dirinya. Hal tersebut dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan dalam mengatasi permasalahannya.

Sarason dkk (1983) menyatakan bahwa orang-orang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam kehidupannya, konsep diri yang lebih besar, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah. Orang-orang ini juga mempunyai pandangan yang lebih optimis terhadap kehidupannya karena yakin akan kemampuannya dalam mengendalikan situasi daripada orang-orang yang rendah dukungan sosialnya.

Persepsi Dukungan Suami

Persepsi dukungan sosial suami merupakan persepsi mengenai dukungan yang diberikan oleh orang yang paling dekat dan paling merasakan dampak dari perubahan kondisi fisik dan psikis yaitu suami, dibanding orang lain (Cohen dan Syme, 1985). Dukungan sosial suami ini adalah bentuk dukungan yang lebih dibimbing oleh keinginan untuk merespon kebutuhan

orang lain sehingga akan lebih mendorong wanita untuk mendapatkan dukungan, terutama dari suami. Di samping itu, dukungan sosial suami dapat memberikan dukungan kognitif melalui penyediaan informasi serta sekaligus meningkatkan perasaan mampu untuk menghadapi suatu situasi karena kesediaan pasangan dalam memberikan bantuan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang hendak diuji kebenarannya dengan menggunakan perhitungan empirik dan nilai matematis, dimana hipotesis ini terjadi pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh persepsi dukungan suami terhadap peningkatan etos kerja wanita.

Metode Penelitian

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen : Persepsi Dukungan Suami
2. Variabel Dependen : Etos Kerja Wanita

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Etos Kerja Wanita

Etos kerja wanita merupakan sikap wanita untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik dan perhatian yang penuh. Terdapat 8 aspek dalam etos kerja, yaitu:

- a. Kerja adalah rahmat : Aku bekerja tulus penuh rasa syukur.
- b. Kerja adalah amanah : Aku bekerja benar penuh rasa tanggung jawab.
- c. Kerja adalah panggilan : Aku bekerja tuntas penuh integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi : Aku bekerja keras penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah : Aku bekerja serius penuh kecintaan.
- f. Kerja adalah seni : Aku bekerja cerdas penuh kreativitas.
- g. Kerja adalah kehormatan : Aku bekerja tekun penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah pelayanan : Aku bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Persepsi Dukungan Suami

Persepsi dukungan suami adalah suatu bentuk hubungan interpersonal dari suami dan dirasakan oleh wanita yang bersifat mendukung, baik berupa penghargaan, hiburan, motivasi, cinta kasih, atau arahan untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan. Terdapat empat aspek dalam dukungan suami, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian positif.

Subjek Penelitian

Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik

purposive sampling. Pemilihan subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (Hadi, 1987). Subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Guru PNS di Kecamatan Ungaran;
- b. Usia 35 sampai 50 tahun;
- c. Status perkawinan: menikah;
- d. Suami masih hidup;

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengukur etos kerja wanita dan persepsi dukungan sosial suami adalah alat ukur yang berbentuk skala, yaitu Skala Etos Kerja Wanita dan Skala Persepsi Dukungan Suami.

Kedua alat ukur dalam penelitian ini, sebelum dipergunakan, diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Tujuan dari adanya uji coba alat ukur sebagaimana dikemukakan oleh Hadi (2000) adalah: (1) menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, (2) menghilangkan penggunaan kata-kata yang menimbulkan kecurigaan, (3) memperbaiki pertanyaan yang hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus 2011 di Kecamatan Ungaran. Responden dalam uji coba berjumlah 40 wanita PNS Guru, tetapi hanya 36 yang terpakai dalam analisis. Jawaban yang memenuhi syarat kemudian dianalisis validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur dapat dilihat sebagai berikut:

1. Skala Etos Kerja Wanita

Uji coba skala etos kerja wanita dari 32 aitem terdapat 2 item yang gugur karena memiliki nilai validitas kurang dari 0,300 sehingga dianggap kurang memuaskan. Koefisien validitas bergerak dari 0,565 sampai dengan 0,862. Hasil perhitungan pada skala etos kerja wanita, koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,982.

2. Skala Persepsi Dukungan Suami

Uji coba skala persepsi dukungan suami dari 40 item terdapat 5 item yang gugur karena memiliki nilai validitas kurang dari 0,300 sehingga dianggap kurang memuaskan. Koefisien validitas bergerak dari 0,393 sampai dengan 0,870. Hasil perhitungan pada skala persepsi dukungan suami, koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,982.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ungaran. Sampel pada penelitian ini adalah para wanita pada PNS Guru. Penelitian dilaksanakan tanggal 1-4 September 2011. Pengumpulan data dilaksanakan pada Guru PNS. Proses pengumpulan data dimulai dengan perkenalan, penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian selama 15 menit. Selanjutnya subjek diminta untuk mengisi surat kesediaan menjadi responden dan dua macam skala. Pada pengisian dua skala, terdapat beberapa subjek yang tidak sanggup menjawab skala sampai selesai dan meminta melanjutkan di rumah, sehingga peneliti melakukan kunjungan rumah untuk mengambil skala tersebut. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh subjek.

Dari 100 lembar skala yang diberikan, terdapat 98 yang dapat dianalisis, karena 2 subjek tidak mengisi skala dengan lengkap.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan sosial suami dengan etos kerja wanita adalah *regression analysis* dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16 for Windows.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Dari data penelitian yang telah dianalisis dapat diperoleh deskripsi statistik variabel penelitian pada masing-masing skala. Deskripsi statistik variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Kategori Subjek Berdasarkan Skor Dukungan Suami dan Etos Kerja Wanita

Variabel	Kategori		
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
Persepsi Dukungan Suami	20,58	49	28,42
Etos Kerja Wanita	16,66	51,94	29,4

Berdasarkan kategori subjek berdasarkan skor persepsi dukungan suami dan etos kerja wanita di atas adalah kategori sedang. Kecenderungan kategori sedang ini dapat dilihat dari persentase kategori sedang, pada persepsi dukungan suami sebesar 49 % dan etos kerja wanita sebesar 51,94 %.

Analisis Data

Uji Asumsi

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan *regression analysis*. Untuk melakukannya harus terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas dan linieritas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi tersebut. Uji asumsi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji ini diperlukan karena banyak sekali gejala yang mendekati ciri-ciri distribusi normal. Peneliti dapat menggunakan ciri-ciri tersebut sebagai landasan untuk meramalkan gejala yang lebih luas atau yang akan datang (Hadi, 1994). Sebaliknya, jika tidak diketahui ciri-ciri suatu gejala maka tidak akan mungkin meramalkan dengan teliti terjadinya gejala-gejala tersebut. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik non parametrik one sample Kolmogrov-Smirnov. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$, maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

Tabel 2
Deskripsi Statistik Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Koef. Normalitas	P	Ket
1.	Persepsi Dukungan Suami	1,187	0,068	Normal
2.	Etos Kerja Wanita	1,080	0,106	Normal

Analisis data di atas menghasilkan nilai Z sebesar 1,187 dengan $p > 0,05$ untuk persepsi dukungan suami dan nilai Z sebesar 1,080 dengan $p > 0,05$ untuk etos kerja wanita. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sebaran skor kedua variabel adalah normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi-rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Linier tidaknya suatu hubungan dilihat dari peluang ralat p beda, yaitu melalui harga F dalam sumber perbedaan antar kelompok. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p < 0,05$ dan tidak linier jika $p > 0,05$.

Tabel 3
Deskripsi Statistik Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	F	p	Ket
1.	Persepsi Dukungan Suami – Etos Kerja Wanita	45,684	0,000	Linier

Analisis data menghasilkan nilai F sebesar 45,684 dengan $p < 0,05$ untuk persepsi dukungan sosial suami dan etos kerja wanita, sehingga dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya, yaitu menggunakan *regression analysis* untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara persepsi dukungan sosial suami dengan etos kerja wanita. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan *regression analysis* diperoleh nilai r sebesar 0,519 dengan $p < 0,05$. Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi dukungan sosial suami dengan etos kerja wanita, hipotesis diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,342 menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial suami memberikan sumbangan sebesar 34,2 %, dan terdapat pengaruh variabel lain sebesar 65,8 % terhadap etos kerja wanita.

Tabel 4
Hasil Regresi

No.	Korelasi	R	r ²	P	Ket
1.	XY	0,519	0,342	0,000	Signifikan

Keterangan:

X : Persepsi Dukungan Suami

Y : Etos Kerja Wanita

Berdasarkan *regression analysis* dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau terbukti.

Pembahasan

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan suami dengan etos kerja wanita yang ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,519 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi dukungan suami maka semakin tinggi etos kerja wanita. Sebaliknya semakin rendah persepsi dukungan suami maka etos kerja wanita akan semakin rendah.

Persepsi dukungan suami berkaitan dengan penelitian Newsom dan Schulz (1996) yang menekankan bahwa hubungan suami-istri merupakan dimensi yang mendukung kesehatan mental. Dukungan yang diberikan oleh pasangan hidup akan membuat individu merasa berharga karena masih ada seseorang yang mencintai dan memperhatikan, merasa adanya suatu pengharapan positif pada orang lain dan orang lain akan siap memberikan bantuan dengan keiklasan. Hubungan suami-istri yang harmonis akan memberikan ketenangan dan mengurangi beban yang dirasakan, karena pada saat orang menghadapi tekanan dan kesulitan hidup seseorang memerlukan orang lain untuk berbagi, mendengarkan, atau mencari informasi yang relevan. Pearson (1990) menyatakan bahwa pasangan hidup merupakan pilihan utama yang dipandang sebagai individu yang dapat memberikan arti positif dalam pemecahan masalah hidup yang dihadapi, karena dukungan sosial suami dapat membuat subjek merasa puas dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis.

Koefisien determinasi sebesar 0,342 memperlihatkan bahwa persepsi dukungan suami memberikan sumbangan terhadap etos kerja wanita sebesar 34,2 %. Pengaruh yang diberikan oleh persepsi dukungan suami terhadap etos kerja wanita sebesar 34,2 %, ini berarti masih terdapat aspek lain sebesar 65,8 % yang turut mempengaruhi meningkatnya etos kerja wanita. Etzion (1984) menyatakan bahwa bila dukungan yang sesuai dengan kebutuhan tersedia, maka dapat meningkatkan etos kerja wanita. Dukungan sosial suami memberikan rasa aman secara emosional dan berhubungan dengan penerimaan penilaian kognitif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi dukungan suami memberikan pengaruh terhadap wanita dalam peningkatan etos kerja.

Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dukungan suami memberikan sumbangan terhadap peningkatan etos kerja wanita. Oleh karena itu, diharapkan subjek dapat mempertahankan persepsi dukungan suami yang dimiliki. Persepsi dukungan suami merupakan kekuatan dari dalam diri dan terbesar dalam meningkatkan etos kerja wanita dan menuju ke kehidupan yang lebih berkualitas.

2. Bagi Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dukungan suami memberikan sumbangan terhadap peningkatan etos kerja wanita. Suami diharapkan dapat menerima segala kondisi istri dan selalu memberikan dukungan sosial yang berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi dukungan suami mempengaruhi peningkatan etos kerja wanita. Hasil ini diharapkan dapat lebih meningkatkan minat peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan etos kerja wanita, seperti tingkat pendidikan dan usia.

Daftar Pustaka

- Bhatty, Z, 1987, *Economic Contribution of Women to the Household Budget: A Case Study of Beedy Industry*. New Delhi: Publications India, Pvt.
- Bruce, J dan Dwyer, D. 1998. *A Home Devided, Women and Income in the Third World*. Staford University Press.
- Cohen, S & Syme, S.L. 1985. *Social Support and Health*. Florida: Academic Press, Inc.
- Etzion, D. 1984. *Moderating Effects of Social Support on The Stress-Burn Out Relationship*. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 15, 157-175.
- Gardon, J. R. 1991. *Organizational Behavioral*. New Jarsey: Prentice Hall Inc.
- Hadi, S. 1987. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, S. 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haditono, S.R. 1989. *Wanita Sebagai Karyawati*. Media KORPRI DIY, 5, Th. II.
- Hasibuan, A. S. 2008. *Etos Kerja Islami*. Kementerian Agama Republik Indonesia: Pusat Informasi Keagamaan dan Kehumasan.
- HealthToday. 2002. *Wanita Karir di Masa Datang*. Jakarta: InfoMaster.
- Heyzer, N. 1986. *Working Women in South East Asia Development: Subordination and Emancipation*. Milton Keynes: Open University Press.
- Hoffman, L dan Nye, F. I. 1974. *Working Mother*. San Fransisco: Josey Bass.
- Ihromi, T. O. 1992. Otonomi Wanita Sejumlah Studi Kasus di Jakarta. *Antropologi Indonesia*. 16 (50). Desember 1992. Jakarta.

- Johnson, D.W & Johnson, F.P. 1991. *Joining Together: Group Theory and Group Skill*. Edisi 4. New York: Prentice Hall International.
- Kerlinger, F. N. 1992. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Alih Bahasa: Landung, R. S. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhibat, A. S dan Sekarningrum, B. 1994. *Wanita Kerajinan Anyaman Pandan dan Rumah Tangga*. PKK UGM
- Newsom, J.T & Schulz, S. 1996. Social Support as Mediator in The Relation Between Functional Status and Quality of Life in Older Adult. *Journal of Psychology and Aging*. Vol. 11, No. 1, 34-44.
- Pearson, R.E. 1990. *Counseling and Social Support: Perspective and Practice*. New Delhi: Sage Publications The International Professio Publisers.
- Rustam, K. S. 1993. *Wanita, Martabat, dan Pembangunan*. Jakarta: Forum Perkembangan Kewaspadaan.
- Saptari, R. 1991. *Kerja Perempuan dalam Ekonomi Perkotaan*. PKK-UGM.
- Sarason, I.G., Levine, H.M., Bashan, R.B., & Sarason, R.B. 1983. Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 44, No. 3, 127-139.
- Schaie, K.W & Willis, S.L. 1991. *Adult Development and Aging*. Edisi 3. New York: HarperCollins Publisers.
- Sihite, R. R. 1992. Peran dan Pola Kegiatan Wanita di Sektor Informal. *Antropologi Indonesia*. 16 (50). Desember 1992.
- Sinamo, J. H. 2005. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta Timur: Institut Darma Mahardika.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suratiyah, Ken (et al). 1991. *Pembangunan Pertanian dan Peranan Wanita di Pedesaan Yogyakarta dan Bali*. PKK-UGM. Seri Studi Wanita No. 5.
- Wisnubroto, P. S. Dan Budiono, B. 1994. *Wanita Kerajinan bambu dan Masyarakat: Studi Kasus di Jawa Timur*. PKK-UGM.